

Chomsky, Intelektual Yang Disembunyikan

Penulis: saiful-arif

Jumat, 08 Agustus 2008 19:40 - Terakhir Diperbaharui Rabu, 10 Desember 2008 03:19

AVRAM Noam Chomsky, sulung dari dua bersaudara, lahir di Philadelphia Amerika 7 Desember 1928 saat zaman Depresi Besar yang ditandai dengan jatuhnya pasar saham pada 1929 dan berlangsung sampai bermulanya Perang Dunia II. Orang tuanya yang bekerja sebagai guru di sekolah bahasa Yahudi benar-benar merasakan dampak hebat dari depresi tersebut. Chomsky sendiri mengalami kekerasan yang berlatar anti-Semit di jalanan dan benar-benar merasakan dampak bangkitnya fasisme di Eropa 1930an.

Dengan lingkungan seperti itu, Chomsky tumbuh besar dan menjadi sangat kritis. Ia dikenal sebagai sosok intelektual yang sering berdiri di luar mainstream. Ia menghantam habis perilaku "bohong" media, pasar, pemerintah, demokrasi dan bahasa sehari-hari. Demokratisasi media, kebebasan dan keterbukaan yang disebarkan media, menurutnya tak lebih dari sekedar pelajaran kebohongan kepada publik. Media sering berbicara atas nama tuannya (pemiliknya) daripada berbicara keadaan sebenarnya. Ia tegas menyatakan media yang sering membeo pada kebohongan. Tak heran, tidak sedikit orang Amerika dan dunia internasional yang membencinya. Pemikirannya tidak saja dibenci (ditakuti?) di dunia nyata. Di dunia maya (internet) bahkan muncul blog anti-Chomsky.

Profesor linguistik yang pernah putus kuliah karena tidak tertarik dengan semua matakuliah yang diambilnya ini mengajar di Massachusetts Institute of Technology (MIT). Keterlibatannya pada masa remaja dalam aktivitas Zionisme bertahun-tahun menghasilkan sosok yang kemudian dikenal sebagai anti-Zionis. Di zamannya ia juga menolak keras Perang Vietnam kendatipun ia tahu bahwa resiko penolakannya merupakan tindakan berbahaya. Tetapi ia harus mengambil resiko itu karena prinsipnya yang menyatakan, "hal itu harus dilakukan kala suara hatimu mengatakan memang itu harus dilakukan."

The New York Times menyebutnya sebagai "intelektual berpengaruh yang masih hidup". Chicago Tribune menyebutnya sebagai "penulis yang masih hidup yang namanya paling sering disebut", dan merupakan intelektual sepanjang masa yang paling berpengaruh. Rankingsnya di posisi delapan persis di bawah Plato dan Sigmund Freud.

Walaupun begitu, tidak banyak dari kita yang mengenal siapa Chomsky sebagaimana kita mengenal Einstein, Galileo atau Darwin. Ada anggapan (mungkin sudah menjadi keyakinan) bahwa namanya memang sering 'disembunyikan' oleh media akibat kritik-kritik radikalnya kepada, terutama media dan pertautannya dengan ekonomi dan politik.

David Cogswell misalnya, pengarang buku *Chomsky for Beginner* menjelaskan alasan mengapa kita tidak mengenal Chomsky secara mendalam adalah karena tuan-tuan yang memiliki jaringan media utama tidak ingin kita tahu tentang siapa dia. Jika terlalu banyak orang yang menerima pemikiran Chomsky tentang korporasi besar yang menyetir negara, dunia, partai-partai maupun media, maka fantasi kita tentang hebatnya Amerika dengan demokrasinya akan musnah seketika. Ini juga sekaligus membuktikan fakta bahwa media bekerja untuk memanipulasi atau mendistorsi atau menahan informasi agar sesuai dengan keinginan pemiliknya. Sisi lain, pemerintah, para politisi dan media kita itu seringkali mengabaikan kepentingan mayoritas dan hanya melayani orang kaya.

Mereka-mereka yang berada di balik dan merupakan peletak pondasi pemikiran Chomsky sendiri cukup berpengaruh. Cogswell meletakkan Plato (428-354 BC), Rene Descartes (1596-1650), Jean Jacques Rousseau (1712-1778), Wilhelm von Humboldt (1767-1835), Karl Marx (1818-1883), George Orwell (1903-1950), Tradisi Anarkis, dan Zellig Harris sebagai orang-orang yang berjasa menjadikan Chomsky sebagai kritikus paling pedas atas kebijakan luar negeri negaranya sendiri.

Dalam bidang linguistik, tidak sedikit yang hormat pada kepiawaiannya terutama ketika buku pertamanya, *The Syntactic Structures*, dipublikasikan. Bahkan *The Times* menyatakan buku tersebut telah menciptakan "Revolusi Chomskyan dalam Bidang Linguistik". Bahkan dia sering diacu oleh media berita

Short Think

sebagai "Einstein-nya linguistik". Dalam linguistik ia dikenal dengan pendapat-pendapatnya mengenai

generative grammar

. Kendatipun begitu, yang lebih penting kita mengenal Chomsky adalah ketika dia menjadi kritikus sosial yang paling berpengaruh saat ini dan mengembangkan keilmuannya dalam wilayah moral dan logis, di mana hal itu berada di luar wilayah linguistik.

Dari informasi yang kita dapatkan dari Wikipedia Indonesia (diakses pada 27/3/2006) diketahui bahwa Chomsky adalah penulis produktif saat ini. Bahkan selama lima dasawarsa ini, Chomsky telah menjalin kontrak secara langsung dengan lebih dari 60 penerbit di seluruh dunia dan sudah menulis lebih dari 30 buku bertema politik. Tulisannya muncul di lebih dari 100 buku, mulai dari karya ilmiah tentang linguistik, politik, hingga kumpulan kuliah, wawancara dan esai.

Tetapi, tidak banyak sosok penulis *best seller* yang bersikap seperti

Chomsky, Intelektual Yang Disembunyikan

Penulis: saiful-arif

Jumat, 08 Agustus 2008 19:40 - Terakhir Diperbaharui Rabu, 10 Desember 2008 03:19

